

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KREATIVITAS  
ANAK USIA 5 – 6 TAHUN**  
(Penelitian Eksperimen pada BKB PAUD Anggrek Buaran Jakarta Timur)

Nurlita

Dosen Prodi PG PAUD FKIP UNRI

**Abstraks**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas anak seyogyanya dimulai sejak usia dini. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas yang efektif bagi anak. untuk mencapai kreativitas anak yang optimal perlu dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan kontinu dengan memperhatikan tingkat percaya diri anak.*

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, percaya diri dan kreativitas.

**A. Latar Belakang Masalah**

Merangsang dan memupuk kreativitas anak sejak usia dini adalah salah satu upaya yang dilakukan orang tua dan guru untuk mendapatkan anak yang kreatif. Pendidikan yang diberikan melalui rangsangan-rangsangan yang positif dapat mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan kreativitas anak. Sejak dini anak memerlukan rangsangan-rangsangan yang dapat mengasah potensinya. Rogers menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Menurut Rogers, faktor eksternal yang dapat memupuk perkembangan kreativitas seseorang adalah lingkungan yang memberikan keamanan psikologis dan kebebasan psikologis.<sup>1</sup>

Pentingnya pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas anak seyogyanya dimulai sejak usia dini. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas yang efektif bagi anak. Seorang guru hendaknya mampu menyusun berbagai strategi pembelajaran dan mengintegrasikan kreativitas dalam setiap kegiatan belajar dengan anak.

---

<sup>1</sup> SC Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), p38

Strategi adalah rencana atau tindakan pintar untuk menyelesaikan tugas dengan membuatnya lebih mudah dan lebih efektif.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak dengan alasan bahwa : (1) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam diri manusia, (2) kreativitas atau kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal, (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, (4) kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>4</sup>

Menurut Pearce percaya diri berasal dari tindakan dan kegiatan dari usaha bertindak daripada menghindari keadaan dan bersikap pasif.<sup>5</sup> Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa percaya diri timbul dari tindakan dan kegiatan seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan dan akan selalu mampu menghadapi tindakan dari kegiatan tersebut. Rasa percaya diri di sini tidak akan timbul bila seseorang tidak melakukan tindakan dan menghindari keadaan yang terjadi.

Penelitian ini berfokus pada masalah tentang strategi pembelajaran dan percaya diri. Dari sekian banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kreativitas anak tersebut, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa variabel saja yaitu penggunaan strategi pembelajaran dan percaya diri anak TK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh strategi pembelajaran dan percaya diri anak terhadap kreativitas anak pada BKB PAUD Anggrek Buaran Jakarta Timur.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *treatment by level* 2 X 2. Pemilihan metode ini berdasarkan prinsip penelitian eksperimen yaitu adanya perlakuan (*treatment*). Variabel terikat adalah kreativitas anak, sedangkan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini diberikan instrumen dengan melakukan bermain peran. Berdasarkan perlakuan di atas, maka kelompok subyek penelitian dibedakan menjadi dua kelas yaitu satu kelas kelompok dengan perlakuan strategi pembelajaran

---

<sup>2</sup> Barbara K. Given, *Brain-Based Teaching*, terjemahan Lala Herawati Dharma, (Bandung: PT Mizan Pustaka, , 2007), p. 341

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), p. 124

<sup>4</sup> Conny Semiawan, AS. Munandar, dan S. C. U. Munandar, *op.cit* (Jakarta: ), pp. 45-46.

<sup>5</sup> John Pearce, *Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Anak* Alih Bahasa: Liliana Wijaya (Jakarta: Arcan, 2000), p. 56.

Inkuiri sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dengan strategi pembelajaran Ekspositori sebagai kelas kontrol.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak TK kelas B pada BKB PAUD ANGGREK . Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *sample random sampling* (pengambilan random sampel sederhana). Dengan mengambil kelas kelompok B sebagai sampel yang kemudian di random hingga di dapat dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelas eksperimen.

Data yang terkumpul melalui angket yang terisi (100% angket kembali), diolah dalam bentuk persentase (%), kemudian disajikan dalam tabel dan grafik batang. Selanjutnya, data tabel dan grafik dinarasikan dalam rangka menjelaskan dan mengomentari data hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dimaksud untuk menafsirkan, mengkritisi, sekaligus mengambil kesimpulan yang logis dan implikatif.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Kelompok Anak yang Memperoleh Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri ( $A_1$ )

Kelompok anak yang mempunyai percaya diri tinggi maupun yang memiliki percaya diri rendah bersama-sama memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri. Sekor teoritik berada pada rentang terendah 10 dan sekor tertinggi 50. sekor empirik kreativitas yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri diperoleh sekor tertinggi 39 dan sekor terendah 24 sehingga diperoleh rentangan antara sekor tertinggi dan sekor terendah adalah 15. Harga rata-rata hitung (*mean*) sekor kreativitas pada kelompok ini 31,33, median 31,50, modus 28 dan simpangan baku 4,17.

Distribusi sekor kreativitas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri baik anak yang memiliki percaya diri tinggi maupun anak yang memiliki percaya diri rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi sekor kreativitas yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
24 – 26	3	12,50	12,50
27 – 29	5	20,83	33,33
30 – 32	7	29,17	62,50
33 – 35	5	20,83	83,33
36 – 38	3	12,50	95,83
39 – 41	1	4,17	100,00
Jumlah	24		

Berdasarkan distribusi sekor di atas, maka sebaran sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram sebaran sekor kreativitas pada anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri.

## 2. Kelompok Anak yang Memperoleh Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori ( $A_2$ )

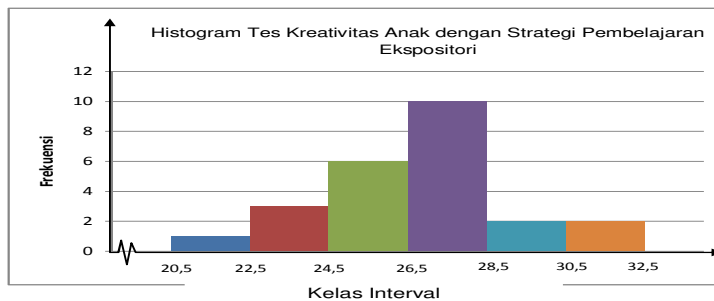
Kelompok anak yang mempunyai percaya diri tinggi maupun yang memiliki percaya diri rendah bersama-sama memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori. Sekor teoritik berada pada rentang terendah 10 dan sekor tertinggi 50. Sekor empirik kreativitas yang diberikan bentuk Strategi Pembelajaran tes diperoleh sekor tertinggi 32 dan sekor terendah 21 sehingga diperoleh rentangan antara sekor tertinggi dan sekor terendah adalah 11. Harga rata-rata hitung (*mean*) sekor kreativitas pada kelompok ini 26,83, median 27,00, modus 27,00 dan simpangan baku 2,44.

Distribusi sekor kreativitas bagi anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori baik anak yang memiliki percaya diri tinggi maupun anak yang memiliki percaya diri rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi sekor kreativitas yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori ( $A_2$ )

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
21 – 22	1	4,17	4,17
23 – 24	3	12,50	16,67
25 – 26	6	25,00	41,67
27 – 28	10	41,67	83,33
29 – 30	2	8,33	91,67
31 – 32	2	8,33	100,00
Jumlah	24		

Berdasarkan distribusi sekor di atas, maka sebaran sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram sebaran sekor kreativitas pada anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori.

3. Kelompok Anak yang Memperoleh Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri yang Memiliki Percaya diri tinggi ( $A_1 B_1$ )

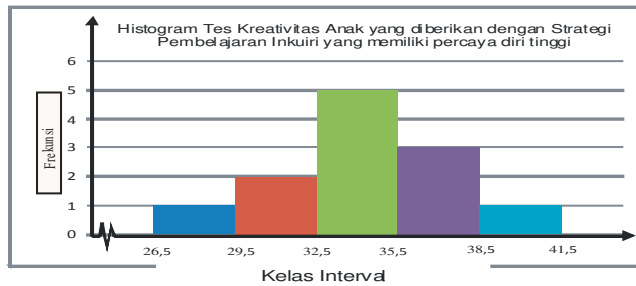
Kelompok anak yang mempunyai percaya diri tinggi yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri. Sekor teoritik berada pada rentang terendah 10 dan sekor tertinggi 50. Sekor empirik kreativitas yang diberikan bentuk Strategi Pembelajaran inkuiri diperoleh sekor tertinggi 39 dan sekor terendah 27 sehingga diperoleh rentangan antara sekor tertinggi dan sekor terendah adalah 12. harga rata-rata hitung (*mean*) sekor kreativitas pada kelompok ini 34,25, median 45,50 modus 34,00 dan simpangan baku 3,28.

Distribusi sekor kreativitas bagi anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri bagi anak yang memiliki percaya diri tinggi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri tinggi.

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
27 – 29	1	8,33	8,33
30 - 32	2	16,67	25,00
33 - 35	5	41,67	66,67
36 - 38	3	25,00	91,67
39 - 41	1	8,33	100,00
Jumlah	12		

Berdasarkan distribusi sekor di atas, maka sebaran sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri tinggi dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram sebaran skor kreativitas pada anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri tinggi

4. Kelompok Anak yang Memperoleh Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori yang Memiliki Percaya diri tinggi ( $A_2 B_1$ )

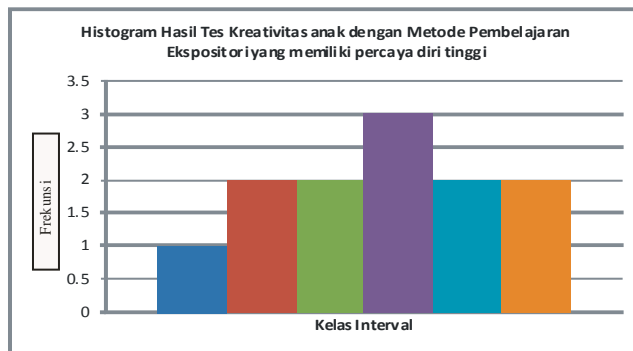
Kelompok anak yang mempunyai percaya diri tinggi yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori. Sekor teoritik berada pada rentang terendah 10 dan sekore tertinggi 50. Sekor empirik kreativitas yang diberikan bentuk Strategi Pembelajaran tes uraian diperoleh sekore tertinggi 32 dan sekore terendah 21 sehingga diperoleh rentangan antara sekore tertinggi dan sekore terendah adalah 11. Harga rata-rata hitung (*mean*) sekore kreativitas pada kelompok ini 26,59, median 27,00, modus 28,00 dan simpangan baku 2,86.

Distribusi sekore kreativitas bagi anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori bagi anak yang memiliki percaya diri tinggi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi sekore kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri tinggi

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
21 - 22	1	8,33	8,33
23 - 24	2	16,67	25,00
25 - 26	2	16,67	41,67
27 - 28	3	25,00	66,67
29 - 30	2	16,67	83,33
31 - 32	2	16,67	100,00
Jumlah	12		

Berdasarkan distribusi sekore di atas, maka sebaran sekore kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri tinggi dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram sebaran skor kreativitas pada anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri tinggi.

5. Kelompok Anak yang Memperoleh Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri yang Memiliki Percaya diri rendah ( $A_1 B_2$ )

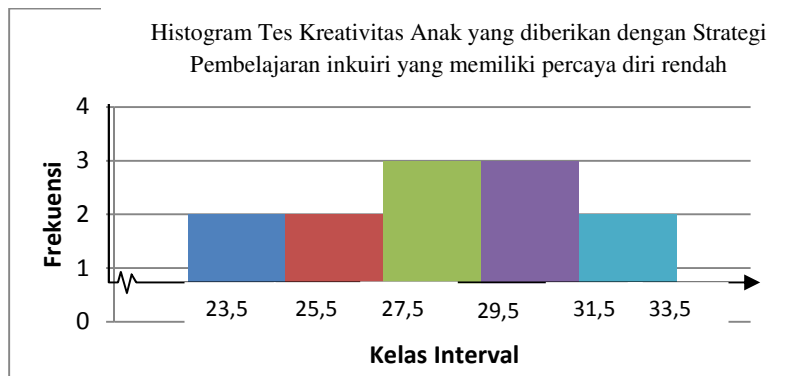
Kelompok anak yang mempunyai percaya diri rendah yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri. Sekor teoritik berada pada rentang terendah 10 dan sekor tertinggi 50. Sekor empirik kreativitas yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri diperoleh sekor tertinggi 32 dan sekor terendah 24 sehingga diperoleh rentangan antara sekor tertinggi dan sekor terendah adalah 8. Harga rata-rata hitung (*mean*) sekor kreativitas pada kelompok ini 28,42, median 28,00, modus 28,00 dan simpangan baku 2,64.

Distribusi sekor kreativitas bagi anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran inkuiri bagi anak yang memiliki percaya diri rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri rendah

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
24 - 25	2	16,67	16,67
26 - 27	2	16,67	33,33
28 - 29	3	25,00	58,33
30 - 31	3	25,00	83,33
32 - 33	2	16,67	100,00
Jumlah	12		

Berdasarkan distribusi sekor di atas, maka sebaran sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri rendah dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram sebaran skor kreativitas pada anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri rendah.

6. Kelompok Anak yang Memperoleh Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori yang Memiliki Percaya diri rendah ( $A_2 B_2$ )

Kelompok anak yang mempunyai percaya diri rendah yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori. Sekor teoritik berada pada rentang terendah 0 dan sekor tertinggi 40. Sekor empirik kreativitas yang diberikan bentuk Strategi Pembelajaran ekspositori diperoleh sekor tertinggi 33 dan sekor terendah 24 sehingga diperoleh rentangan antara sekor tertinggi dan sekor terendah adalah 9. Harga rata-rata hitung (*mean*) sekor kreativitas pada kelompok ini 28,50, median 28,00 modus 27,00, dan simpangan baku 2,56.<sup>6</sup>

Distribusi sekor kreativitas bagi anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran ekspositori bagi anak yang memiliki percaya diri rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri rendah

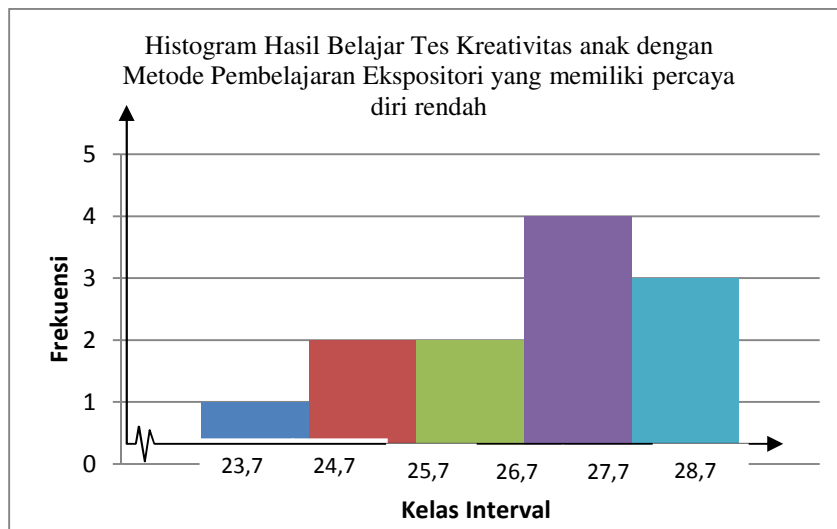
Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
24 - 24,5	1	8,33	8,33
25 - 25,5	2	16,67	25,00
26 - 26,5	2	16,67	41,67
27 - 27,5	4	33,33	75,00
28 - 28,5	3	25,00	100,00
Jumlah	12		

Berdasarkan distribusi sekor di atas, maka sebaran sekor kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki

<sup>6</sup> Perhitungan selengkapya tertera pada lampiran 7.



percaya diri rendah dapat digambarkan dalam histogram seperti pada gambar berikut:



Gambar 6. Histogram sebaran skor kreativitas pada anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri rendah.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis akan dibahas pada bagian ini. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ini mencakup empat bagian, yaitu: (1) Perbedaan kreativitas antara anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran inkuiri dan anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran ekspositori ; (2) Perbedaan kreativitas pada anak yang memiliki percaya diri tinggi dan mendapatkan Strategi Pembelajaran inkuiri dengan anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran ekspositori ; (3) Perbedaan kreativitas pada anak yang memiliki percaya diri rendah dan mendapatkan Strategi Pembelajaran inkuiri dengan anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran ekspositori ; (4) Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan percaya diri

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Perbedaan kreativitas antara Anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran inkuiri dan anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran ekspositori

Dari pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran inkuiri dengan kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran

inkuiri lebih tinggi dari kreativitas anak yang diberikan Strategi Pembelajaran ekspositori .

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa Strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena pada strategi ini siswa berperan aktif, sehingga strategi pembelajaran inkuiri siswa berperan aktif dalam menemukan pemecahan suatu masalah tertentu melalui kegiatan-kegiatan eksperimen, pengamatan, pengumpulan data, analisis dan penarikan kesimpulan. Strategi pembelajaran inkuiri mengacu pada pembelajaran dimana siswa diminta untuk menemukan atau mencari tahu pemecahan suatu masalah tertentu. Sedangkan Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, dan laporan studi. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga diharapkan dapat memberikan respon melalui jawaban atau menerapkan suatu generalisasi untuk kasus-kasus tertentu.

Oleh karena itu, walaupun kedua Strategi Pembelajaran ini memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap kreativitas anak , tetapi Strategi Pembelajaran inkuiri tetap akan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada Strategi Pembelajaran ekspositori .

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori .

2. Perbedaan kreativitas pada anak yang memiliki percaya diri tinggi dan mendapatkan Strategi Pembelajaran inkuiri dengan anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran ekspositori .

Dari pengujian hipotesis kedua, diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri tinggi dengan kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri tinggi lebih tinggi dari kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri tinggi.

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga diharapkan dapat memberikan respon melalui jawaban atau menerapkan suatu generalisasi untuk kasus-kasus tertentu. Sedangkan ekspositori adalah suatu cara penyampaian informasi yang bersifat statis. Hal ini sejalan dengan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut tanpa tergantung dengan orang lain dan mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya

sendiri. Salah satu unsur kreativitas adalah percaya diri. Kreativitas mempunyai kaitan erat dengan yang disebut percaya diri, karena tanpa adanya percaya diri seseorang tidak dapat berpikir kreatif, mereka terjebak pada kekhawatiran dan ketakutan untuk berpikir dan berbuat lain.

Oleh karena itu, walaupun kedua Strategi Pembelajaran ini masing-masing memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap kreativitas anak, tetapi Strategi Pembelajaran inkuiri tetap akan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada Strategi Pembelajaran ekspositori pada kelompok anak yang memiliki percaya diri tinggi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, bahwa kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri tinggi lebih tinggi dari kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri tinggi.

3. Perbedaan kreativitas pada anak yang memiliki percaya diri rendah dan mendapatkan Strategi Pembelajaran inkuiri dengan anak yang mendapatkan Strategi Pembelajaran ekspositori

Dari pengujian hipotesis ketiga, bahwa tidak terdapat perbedaan kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri dengan anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori pada kelompok anak yang memiliki percaya diri rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri rendah relatif sama dari kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat pada uji perbedaan pada dua kelompok tersebut. Dengan kata lain bahwa kedua kelompok itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan, atau dengan kedua cara ini memberikan hasil yang relatif sama.

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa, pada Untuk itu maka Strategi pembelajaran ekspositori betapapun tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori memberikan dua keuntungan utama yaitu dari segi waktu dan pengawasan. Melalui strategi pembelajaran ekspositori materi dapat cepat disampaikan dan diterima siswa. Lebih dari itu strategi ini relatif diperlukan dalam pembelajaran yang diikuti oleh jumlah siswa yang terlalu besar.

Oleh karena itu, walaupun kedua Strategi Pembelajaran ini memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap kreativitas anak, tetapi pada kelompok anak yang memiliki percaya diri rendah menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran inkuiri memberikan hasil yang relatif sama pada Strategi Pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, bahwa kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran inkuiri yang memiliki percaya diri rendah relatif sama dengan kreativitas anak yang diberi Strategi Pembelajaran ekspositori yang memiliki percaya diri rendah.

4. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan percaya diri

Dari pengujian hipotesis keempat, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa, ketepatan suatu Strategi Pembelajaran berhubungan erat dengan percaya diri anak pada . Temuan ini memberikan makna bahwa, percaya diri anak memberikan efek terhadap perlakuan eksperimental yakni Strategi Pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran inkuiri dan Strategi Pembelajaran ekspositori, yang efek tersebut selanjutnya berpengaruh terhadap kreativitas anak . Selain itu, menjelaskan pula bahwa ketepatan Strategi Pembelajaran berhubungan erat dengan karakteristik anak yang mengikuti proses belajar mengajar yang sekaligus menjadi obyek penelitian.

#### E. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan pada anak usia 5 – 6 tahun, sesuai tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa temuan sebagai berikut.

Pertama, strategi pembelajaran berpengaruh terhadap kreativitas anak usia 5 – 6 tahun. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan kreativitas anak yang diberikan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori. Pada kenyataannya kreativitas anak usia 5 – 6 tahun yang diberikan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada kreativitas anak yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori. Konklusi ini menjelaskan bahwa dengan mengabaikan perbedaan percaya diri, anak diberikan strategi pembelajaran inkuiri akan lebih baik dan efektif belajarnya daripada anak yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori.

Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki percaya diri tinggi yang diberi strategi pembelajaran inkuiri dengan anak yang diberi strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar anak yang memiliki percaya diri tinggi lebih tinggi bila diberi strategi pembelajaran inkuiri daripada diberi strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran inkuiri akan lebih efektif bila memiliki percaya diri tinggi.

Ketiga, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak usia 5-6 tahun yang memiliki percaya diri rendah diberi perlakuan strategi pembelajaran inkuiri dengan anak yang diberi strategi pembelajaran ekspositori, perbedaan kreativitas anak yang memiliki percaya diri rendah sangat kecil bila diberi strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri untuk pembelajaran anak, dapat diterapkan untuk anak yang memiliki percaya diri rendah.

Keempat, terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan percaya diri terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun. Artinya bahwa tingkat percaya diri berpengaruh terhadap pemberian strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, anak yang memiliki percaya diri tinggi baik yang diberikan dengan strategi pembelajaran inkuiri maupun yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori akan lebih tinggi hasil belajarnya dibanding dengan anak yang memiliki percaya diri rendah.

Dengan demikian maka dapat ditegaskan bahwa untuk mencapai kreativitas anak yang optimal perlu dilakukan dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan kontinu dengan memperhatikan tingkat percaya diri anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Caren Arthur A. & Robert B. Sund, *Teaching Science through discovery*, Columbus: Merrill publishing Company, 1989.
- Cruickshank Donald R., Deborah Brainer Jenkins, and Kim K. Metcalf, *The Act of Teaching*, Boston: Mc Graw Hill, 2006.
- Csikszentmihalyi Mihaly i, *Creativity*, New York: Harper Collins, 1996.
- Davies Ivor K., *The Management of Learning*, Terjemahan Koyo Kartasurya (Ed), Jakarta: PAU-UT dan CV Rajawali, 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2007.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didaktik/Metodik Umum di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- ick Walter & Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction*, New York: Longman Publisher, 1996.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2000.
- Djamarah Syaful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Gerlach Vernon S. & Donald P. Ely, *Teaching and Media: A Systematic Approach*, New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, 1971.
- Given Barbara K., *Brain-Based Teaching*, terjemahan Lala Herawati Dharma, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Gulo W., *Strategi belajar mengajar*, Jakarta, PT. Grasindo, 2002.
- Hamalik Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hurlock Elizabeth B., *Child Development Sixth Edition*, Terjemahan Tjandrasa, Jakarta : Erlangga, 1978.

- Jamaris Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini TK*, Jakarta: Program Studi PAUD PPs, 2003.
- Jaromilek John & Clifford D. Foster, *Teaching and Learning in the Elementary School*, New York: McMillan Publishing Co. Inc, 1981.
- Ketetapan MPR RI, Hasil SU MPR RI di Jakarta, Jakarta, 1998
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- LindGael enfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* Terjemahan Ediaati Kamil, Jakarta: Arcan, 1997.
- Mayesky Marry, *Creative Activities for Young Children*, New York: Delmor Publisher, 1990.
- Merrill David M. & David G. Twichell, *Instrutional Design Theory*, New Jersey: Educational Technology Publication, Inc., 1994.
- Modul Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat PAUD PLS, Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Munandar S.C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Pamilu Anik, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Citra Media, 2007.
- Pearce John, *Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Anak* Alih Bahasa: Liliana Wijaya, Jakarta: Arcan, 2000.
- Perkembangan Anak: 3 Tahun Pertama yang Menentukan, Jakarta: Gaya Favorit Press, 2003.
- Priadharma Triguna, *Kreativitas dan Strategi*, Jakarta: Citra Mandala Pratama, 2001.
- Pusat Balitbang, *Kurikulum dan Hasil Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Salim Evita Singgih, *Kreativitas dan Sikap Kreatif dari Siswa Berbakat Akademik*, Makalah yang disampaikan dalam Simposium Program Akselarasi dalam Pendidikan Bagi Siswa Berbakat Akademik, Jakarta 2930 Maret 2000.
- Santrock John W., *Live Span Development*, Terjemahan Achmad Chusairi, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Seefeldt Carol, *Early Childhood Education*, New York, 1986.
- Semiawan Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta : Grasindo, 1997.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2003.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1996
- Roestiyah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008.
- Widoyoko S. Eko Putro, “Strategi Membangun Rasa Percaya Diri”  
<http://www.ump.ac.id>
- oder Jean dan William Proctor, *The Self-Confidence Child*, New York: Factson File Publication, 1988.